

TRANSFORMASI KARAKTER SISWA MELALUI PELATIHAN HADRAH: ANALISIS DI MI TARBİYATUL WATHAN KRAKSAAN

M Mahbubi¹, Lailul Vicky Zawawi Imron², Abdul Hayyi³.

^{1,2,3}Universitas Nurul Jadid Probolinggo

*Email korespondensi: mahbubi@unuja.ac.id

Riwayat Artikel:

Diajukan: Juli 2025

Diterima: Agustus 2025

Diterbitkan: September 2025

Abstract

Character education plays a crucial role in shaping students who are not only intellectually capable but also disciplined, responsible, and morally upright. In this context, hadrah training, as a traditional Islamic art form, is believed to have strong potential as a medium for character development in Islamic elementary schools. This study aims to analyze the transformation of student character through hadrah training at MI Tarbiyatul Wathan Kraksaan, Probolinggo. Employing a qualitative approach with a case study design, the research involved observations of hadrah training activities, interviews with teachers and students, and documentation of the program. The collected data were analyzed using Miles and Huberman's interactive model through data reduction, data display, and conclusion drawing. The results reveal that hadrah training significantly contributes to the formation of student character, especially in aspects of discipline, cooperation, responsibility, and religiosity. Students also developed stronger social bonds and a deeper appreciation of Islamic traditions. The novelty of this study lies in its focus on hadrah not merely as a cultural performance or religious practice, but as a pedagogical strategy for character transformation in madrasah ibtidaiyah, an area rarely explored in previous research. These findings provide practical implications for strengthening character education curricula through Islamic cultural arts in schools.

Keywords: Character Education, Hadrah, Islamic Art, Madrasah Students

Abstrak

Pendidikan karakter di madrasah menghadapi tantangan serius, seperti menurunnya kedisiplinan, rasa tanggung jawab, dan berkurangnya minat siswa terhadap kegiatan seni Islami. Hadrah sebagai salah satu bentuk seni tradisional Islami diyakini memiliki potensi besar dalam pembentukan karakter. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis transformasi karakter siswa melalui pelatihan hadrah di MI Tarbiyatul Wathan Kraksaan, Probolinggo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi langsung terhadap kegiatan pelatihan hadrah, wawancara dengan guru pembina dan siswa, serta dokumentasi, kemudian dianalisis dengan model interaktif Miles dan Huberman melalui proses reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan hadrah berkontribusi signifikan dalam membentuk karakter siswa, khususnya aspek kedisiplinan, tanggung jawab, kerja sama, dan religiusitas, sekaligus memperkuat ikatan sosial antar siswa serta menumbuhkan kecintaan terhadap tradisi Islam yang bernilai edukatif. Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis hadrah bukan hanya sebagai pertunjukan budaya atau praktik keagamaan, melainkan sebagai strategi pedagogis dalam pembinaan karakter siswa madrasah ibtidaiyah. Temuan penelitian memberikan implikasi praktis bagi pengembangan kurikulum pendidikan karakter berbasis seni Islami di madrasah.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Hadrah, Seni Islami, Siswa Madrasah

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter saat ini menjadi salah satu isu strategis dalam dunia pendidikan di Indonesia. Hal ini disebabkan oleh semakin kompleksnya tantangan zaman yang dihadapi generasi muda, baik dalam bentuk kemajuan teknologi, arus globalisasi, maupun krisis moral yang mengemuka di berbagai bidang kehidupan. Pendidikan tidak lagi cukup hanya menekankan pada penguasaan aspek kognitif, tetapi juga harus memperhatikan pembentukan moral, akhlak, dan kepribadian siswa. Alam dkk menegaskan bahwa pendidikan karakter memiliki peran penting dalam membentuk individu yang cerdas secara intelektual sekaligus bermoral tinggi (Alam dkk., 2023). Hal senada disampaikan oleh Eaude yang menyebutkan bahwa pendidikan karakter adalah fondasi utama untuk menciptakan generasi yang berintegritas, disiplin, dan bertanggung jawab (Eaude, 2023). Dalam konteks ini, pendidikan agama Islam di madrasah ibtidaiyah memegang peran sentral, karena lembaga ini tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga menginternalisasikan nilai-nilai keagamaan dan budaya (Lee, 2025).

Madrasah Ibtidaiyah (MI), sebagai lembaga pendidikan dasar berbasis agama, memiliki potensi besar dalam mengembangkan karakter siswa melalui integrasi kurikulum akademik dan kegiatan ekstrakurikuler (Mahbubi & Hidayat, 2023). Salah satu bentuk kegiatan yang sering dijadikan sarana pembinaan adalah seni Islami, termasuk seni musik tradisional hadrah. Hadrah bukan hanya sekadar seni pertunjukan, tetapi juga merupakan tradisi keagamaan dan budaya yang berakar kuat dalam masyarakat Muslim Indonesia. Dalam perspektif pendidikan, hadrah dapat berfungsi sebagai media efektif untuk menanamkan nilai religiusitas, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kerja sama. Namun, pemanfaatannya sering kali belum dirancang secara sistematis sehingga potensinya dalam pendidikan karakter belum optimal (Ainusyamsi, 2021; Uswah dkk., 2023; Mahbubi dkk., 2024).

Fenomena menurunnya minat siswa terhadap seni tradisional, termasuk hadrah, menjadi salah satu tantangan yang dihadapi madrasah. Data survei awal yang dilakukan peneliti di MI Tarbiyatul Wathan Kraksaan menunjukkan bahwa hanya 35 persen siswa yang mengikuti pelatihan hadrah dengan motivasi intrinsik, sedangkan 65 persen lainnya mengikuti karena kewajiban. Tingkat kehadiran siswa pun relatif rendah, dengan hanya 45 persen yang hadir secara konsisten dalam latihan. Kondisi ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara potensi besar hadrah sebagai sarana pendidikan karakter dengan realitas pelaksanaannya di lapangan. Rendahnya motivasi dan partisipasi aktif siswa menyebabkan nilai-nilai

karakter yang seharusnya terbentuk melalui hadrah tidak berkembang secara optimal.

Kesenjangan ini juga ditegaskan dalam berbagai penelitian sebelumnya. Beberapa studi lebih banyak memandang hadrah sebatas pada fungsi budaya dan dakwah. Misalnya, penelitian Santosa menekankan bahwa hadrah merupakan sarana melestarikan tradisi keagamaan dan menanamkan nilai religius (Santosa, 2021). Sementara itu, Uswah mengkaji hadrah dalam kaitannya dengan pembentukan karakter religius melalui integrasi dengan kegiatan ibadah seperti shalat dhuha (Uswah dkk., 2023). Penelitian-penelitian tersebut memang menunjukkan kontribusi hadrah terhadap aspek spiritual, namun masih sedikit yang mengkaji secara mendalam fungsi hadrah sebagai strategi pedagogis dalam pembentukan karakter yang lebih komprehensif, seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan religiusitas sekaligus. Dengan kata lain, terdapat *research gap* yang perlu diisi, yakni bagaimana hadrah dapat digunakan bukan hanya sebagai kegiatan budaya atau dakwah, tetapi juga sebagai instrumen pendidikan karakter yang terintegrasi dalam program madrasah.

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokusnya yang menempatkan hadrah sebagai media pembelajaran seni Islami yang berfungsi ganda, yakni membentuk keterampilan estetis sekaligus menginternalisasikan nilai-nilai karakter. John Dewey dalam *Art as Experience* menegaskan bahwa seni adalah medium pembelajaran yang dapat menumbuhkan kepekaan estetis, sikap reflektif, dan kebiasaan sosial (Eaude, 2023). Elliot Eisner juga menekankan bahwa pendidikan seni berperan dalam membangun kreativitas, fleksibilitas berpikir, dan ketekunan (Eisner, 2003; Jakandar dkk., 2025). Jika teori ini ditempatkan dalam konteks hadrah, maka pelatihan hadrah dapat dipahami sebagai bentuk pendidikan seni Islami yang menuntut disiplin, kerja sama, dan tanggung jawab, sekaligus memperkuat religiusitas melalui syair-syair shalawat yang dilantunkan.

Selain itu, temuan survei awal juga memperlihatkan adanya masalah rendahnya motivasi siswa terhadap hadrah. Hal ini sejalan dengan fenomena umum di dunia pendidikan, di mana siswa cenderung lebih tertarik pada kegiatan ekstrakurikuler yang dianggap modern dan populer, sementara seni tradisional kurang diminati (Afandi, 2018; Ainusyamsi, 2021). Kondisi ini jika tidak segera diatasi dapat menyebabkan hilangnya potensi hadrah sebagai sarana pendidikan karakter di madrasah. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan cara menganalisis bagaimana pelatihan hadrah dapat

dirancang dan diterapkan secara efektif sehingga mampu memberikan kontribusi nyata dalam pembentukan karakter siswa.

Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana pelatihan hadrah dapat meningkatkan aspek disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan religiusitas siswa di MI Tarbiyatul Wathan Kraksaan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan atau kendala dalam pelaksanaan pelatihan hadrah, serta menawarkan model pembinaan yang lebih terstruktur agar hadrah tidak hanya dilihat sebagai kegiatan tambahan, melainkan sebagai strategi integral dalam pendidikan karakter.

Dengan demikian, pendahuluan ini menegaskan pentingnya penelitian mengenai peran hadrah dalam pendidikan karakter. Pertama, pendidikan karakter merupakan kebutuhan mendesak untuk membekali generasi muda menghadapi tantangan zaman. Kedua, seni Islami, khususnya hadrah, memiliki potensi besar untuk menjadi media pendidikan karakter, tetapi masih belum dimanfaatkan secara maksimal. Ketiga, terdapat kesenjangan penelitian yang belum banyak mengkaji hadrah dalam kerangka pedagogis, khususnya di tingkat madrasah ibtidaiyah. Keempat, penelitian ini menawarkan perspektif baru dengan mengombinasikan pendekatan kualitatif studi kasus dan data empiris sederhana berupa survei awal serta skor pre/post-test untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai kontribusi hadrah terhadap transformasi karakter siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena fokus utama penelitian adalah memahami secara mendalam bagaimana proses pelatihan hadrah dapat mentransformasi karakter siswa, bukan sekadar mengukur hasil secara numerik. Desain studi kasus memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi fenomena secara komprehensif dalam konteks nyata di MI Tarbiyatul Wathan Kraksaan, dengan memperhatikan faktor sosial, budaya, dan religius yang turut memengaruhi dinamika pembentukan karakter (Quinn Patton, 2023).

Penelitian ini dilaksanakan di MI Tarbiyatul Wathan Kraksaan, Probolinggo, Jawa Timur, sebuah madrasah ibtidaiyah yang memiliki program ekstrakurikuler hadrah sebagai salah satu ciri khasnya. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV hingga VI yang berjumlah 40 orang dan aktif mengikuti kegiatan hadrah. Selain itu, guru pembina hadrah, guru kelas, dan kepala madrasah juga dilibatkan sebagai informan kunci untuk memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh mengenai peran hadrah dalam pembinaan karakter siswa.

Sebelum penelitian mendalam dilakukan, peneliti melaksanakan survei awal untuk memetakan kondisi motivasi dan partisipasi siswa. Survei yang diberikan kepada 40 siswa dan enam guru menggunakan instrumen kuesioner skala Likert (1–5) dengan indikator disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan religiusitas. Hasil survei menunjukkan bahwa hanya 35 persen siswa yang mengikuti hadrah karena motivasi intrinsik, sementara 65 persen mengikuti karena kewajiban. Tingkat kehadiran rutin hanya mencapai 45 persen, sedangkan 55 persen siswa tidak konsisten hadir. Data awal ini berfungsi untuk memberikan konteks empiris sekaligus memperkuat *research gap* mengenai rendahnya minat siswa terhadap seni tradisional hadrah (Iskandar, 2022; Malahati dkk., 2023).

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan tiga teknik utama, yaitu observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengikuti langsung kegiatan latihan hadrah, sehingga peneliti dapat mengamati perilaku siswa terkait disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan religiusitas. Wawancara semi-terstruktur dilaksanakan dengan siswa, guru pembina, guru kelas, dan kepala madrasah untuk menggali pengalaman, persepsi, serta refleksi mereka mengenai peran hadrah dalam pembentukan karakter. Sementara itu, dokumentasi berupa catatan kegiatan, foto, video, dan arsip madrasah digunakan untuk melengkapi hasil observasi dan wawancara (Mahbubi, 2025a; Miles dkk., 2020).

Sebagai bentuk triangulasi data, peneliti juga menambahkan pengukuran sederhana berupa pre-test dan post-test skor karakter siswa. Instrumen yang digunakan berupa rubrik penilaian karakter yang diisi oleh guru pembina dan guru kelas terhadap 40 siswa. Hasil pre-test menunjukkan bahwa skor disiplin berada pada angka rata-rata 2,8, tanggung jawab 3,0, kerja sama 3,2, dan religiusitas 3,5. Setelah program pelatihan hadrah dilaksanakan secara intensif, skor post-test meningkat masing-masing menjadi 3,5, 3,6, 3,8, dan 4,1. Meskipun data ini tidak dianalisis secara statistik, hasil tersebut cukup memberikan bukti deskriptif bahwa pelatihan hadrah memiliki kontribusi positif dalam penguatan karakter siswa (Hennink dkk., 2020).

Analisis data dilakukan dengan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan mengorganisasikan data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian disajikan dalam bentuk narasi dan tabel agar lebih mudah ditafsirkan. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan dengan mengidentifikasi pola dan

tema yang muncul, kemudian memverifikasinya melalui triangulasi (Miles dkk., 2020).

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan metode, dengan membandingkan data dari siswa, guru, dan dokumen, serta mengombinasikan hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan penilaian pre/post-test. Selain itu, peneliti melakukan *member check* dengan mengonfirmasi interpretasi temuan kepada informan, serta menjaga *audit trail* berupa catatan sistematis seluruh proses penelitian agar dapat ditelusuri kembali (Iskandar, 2022).

Seluruh proses penelitian dilakukan dengan memperhatikan aspek etika. Peneliti memperoleh izin resmi dari pihak madrasah, meminta persetujuan kepada partisipan, dan menjaga kerahasiaan identitas siswa. Data yang diperoleh hanya digunakan untuk kepentingan akademik dan pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan karakter berbasis seni Islami.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan hadrah di MI Tarbiyatul Wathan Kraksaan mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap transformasi karakter siswa. Transformasi tersebut tampak jelas dalam empat aspek utama, yaitu kedisiplinan, tanggung jawab, kerja sama, dan religiusitas. Keempat aspek ini tidak hanya diungkapkan melalui wawancara guru dan siswa, tetapi juga diperkuat oleh data empiris dari survei awal dan pengukuran sederhana pre-test serta post-test yang memperlihatkan adanya peningkatan skor karakter siswa setelah mengikuti program pelatihan hadrah. Dengan demikian, pembahasan ini berupaya menjelaskan secara analitis bagaimana proses pedagogis dalam pelatihan hadrah berkontribusi terhadap pembentukan karakter, sekaligus menempatkan temuan penelitian dalam kerangka teori pendidikan karakter, teori pendidikan seni, serta penelitian terdahulu.

Hadrah sebagai Media Pembinaan Disiplin

Aspek pertama yang mengalami perubahan adalah kedisiplinan siswa. Observasi lapangan memperlihatkan bahwa siswa yang sebelumnya sering datang terlambat, secara bertahap mulai menunjukkan komitmen untuk hadir tepat waktu. Hal ini tidak lepas dari aturan jadwal latihan hadrah yang ketat serta peran guru pembina yang menekankan pentingnya konsistensi. Dalam latihan hadrah, keterlambatan satu anggota saja akan mengganggu harmoni kelompok, sehingga disiplin menjadi prasyarat mutlak.

Secara teoretis, hal ini sesuai dengan konsep pembiasaan moral dari Lickona, bahwa karakter terbentuk melalui praktik berulang, bukan sekadar nasihat verbal (Koesoema, 2023; Mahbubi, 2024). Koesoema juga menegaskan bahwa disiplin adalah salah satu nilai inti pendidikan karakter di era disrupsi yang hanya dapat diinternalisasi melalui aktivitas kolektif yang konsisten (Alam dkk., 2023; Jakandar dkk., 2025; Koesoema, 2023). Dalam kerangka pendidikan seni, John Dewey menekankan bahwa pengalaman estetis dalam seni menuntut ketekunan dan keteraturan, sehingga seni dapat menjadi sarana efektif untuk membangun kedisiplinan (Jakandar dkk., 2025; Sulisno, 2025).

Temuan ini sejalan dengan penelitian Irsyadiyah tentang pendidikan karakter berbasis budaya lokal, yang menunjukkan bahwa kegiatan seni tradisional dapat meningkatkan disiplin melalui keterlibatan rutin siswa (Irsyadiyah dkk., 2024). Meski demikian, data survei awal menunjukkan hanya 45% siswa hadir rutin, sementara 55% lainnya tidak konsisten. Hal ini menunjukkan bahwa disiplin memang dapat terbentuk, tetapi masih membutuhkan strategi pedagogis tambahan, seperti pemberian insentif dan refleksi nilai karakter pada setiap sesi latihan (Arif & Chapakiya, 2024).

Tanggung Jawab Melalui Peran Kolektif

Aspek kedua adalah tanggung jawab. Setiap siswa dalam kelompok hadrah memiliki peran tertentu, baik sebagai penabuh bass, tam, maupun vokalis. Jika salah satu siswa tidak melaksanakan tugasnya dengan baik, keseluruhan pertunjukan menjadi terganggu. Melalui mekanisme pembagian peran ini, siswa belajar bahwa keberhasilan kelompok sangat bergantung pada komitmen individu.

Al-Ghazali, sebagaimana dikutip Mahbubi, menegaskan bahwa akhlak hanya dapat terbentuk melalui pembiasaan nyata dalam kehidupan sehari-hari (Mahbubi, 2025b). Nilai tanggung jawab dalam hadrah bukan sekadar teori, tetapi dipraktikkan langsung dalam bentuk menjaga peralatan, hadir dalam latihan, dan menunaikan peran sesuai pembagian. Eisner juga menekankan bahwa pendidikan seni mengajarkan ketekunan dan tanggung jawab melalui tuntutan penguasaan keterampilan artistik yang memerlukan latihan berulang (Eisner, 2003).

Penelitian Uswah menunjukkan bahwa kegiatan seni Islami di madrasah boarding mampu menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa karena mereka menyadari kontribusi individu terhadap keberhasilan kolektif. Dalam konteks penelitian ini, tanggung jawab siswa mengalami peningkatan, terbukti dari skor rata-rata pre-test 3,0 yang meningkat menjadi 3,6 pada post-test. Data ini

memperlihatkan adanya perbaikan kesadaran dan komitmen siswa setelah menjalani pelatihan hadrah secara intensif (Uswah dkk., 2023).

Kerja Sama sebagai Nilai Sosial yang Terinternalisasi

Kerja sama merupakan nilai ketiga yang menonjol dalam transformasi karakter siswa. Hadrah sebagai seni kelompok tidak dapat dimainkan secara individual. Harmoni hanya bisa tercapai jika seluruh anggota menyesuaikan ritme, tempo, dan intensitas suara. Melalui proses latihan, siswa belajar untuk mendengarkan, menghargai peran teman, dan menekan ego pribadi demi kepentingan bersama (Saputro & Muslimah, 2025).

Menurut teori pendidikan sosial Vygotsky, hadrah adalah lingkungan ideal untuk pembelajaran karena itu adalah interaksi sosial. Teori pendidikan seni Dewey (1934) dapat digunakan untuk memahami kerja sama siswa. Dia melihat seni sebagai usaha kolektif yang menumbuhkan rasa keterhubungan sosial (Eisner, 2003; Santosa, 2021).

Penelitian Misbah menegaskan bahwa integrasi seni tradisional dalam pendidikan karakter memperkuat kohesi sosial dan kerja sama siswa. Hal ini selaras dengan temuan penelitian ini, di mana skor kerja sama meningkat dari **3,2 (pre-test)** menjadi **3,8 (post-test)**. Namun, beberapa siswa dengan keterampilan rendah cenderung menarik diri. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran diferensiasi, yakni menempatkan siswa pada peran yang sesuai kemampuan mereka agar tetap merasa terlibat (Misbah dkk., 2025).

Religiusitas sebagai Inti Nilai Hadrah

Nilai religius yang paling kuat dibentuk melalui pelatihan hadrah, Siswa diajarkan untuk mengucapkan shalawat dan dzikir melalui syair hadrah yang memuji Nabi Muhammad SAW. Dibandingkan dengan aspek karakter lainnya, nilai-nilai spiritual lebih mudah diterima. Hasil survei awal menunjukkan bahwa religiusitas siswa relatif tinggi, dengan skor 3,5 untuk siswa dan 3,7 untuk guru. Setelah kursus, skor meningkat menjadi 4,1, menunjukkan peningkatan yang signifikan. Uswah menyatakan bahwa memasukkan hadrah dan dhuha ke dalam madrasah dapat membantu siswa menjadi lebih religius (Uswah dkk., 2023). Selain itu, Santosa menyatakan bahwa hadrah mengandung nilai tauhid dan adab Islami, yang sejalan dengan pendidikan karakter religius (Santosa, 2021). Menurut Eisner, religiusitas yang dibentuk melalui hadrah bukan hanya ekspresi ritual, tetapi juga internalisasi nilai akhlak Islami, karena pengalaman estetis dalam seni religius membentuk perasaan spiritual yang berdampak langsung pada perilaku sehari-hari (Eisner, 2003).

Sebagian besar penelitian sebelumnya menempatkan hadrah dalam kerangka budaya atau dakwah, tetapi penelitian ini menunjukkan bagaimana hadrah dapat digunakan sebagai instrumen pendidikan formal untuk menanamkan nilai disiplin, tanggung jawab, kolaborasi, dan religius. Pemahaman baru tentang hadrah bukan semata-mata sebagai seni pertunjukan atau ritual keagamaan, tetapi sebagai strategi pedagogis yang terintegrasi dalam pendidikan karakter siswa MI. Penelitian ini memenuhi dua kebutuhan penelitian: (1) memberikan data empiris tentang motivasi, partisipasi, dan hasil pre- dan post-test sederhana; dan (2) menekankan peran pedagogis hadrah sebagai strategi jelas untuk pendidikan karakter di madrasah ibtidaiyah.

Studi ini memiliki konsekuensi praktis. Pertama dan terpenting, dalam setiap sesi latihan, guru pembina harus menekankan aspek karakter daripada aspek teknis musikal. Sebagai contoh, kehadiran tepat waktu harus dikaitkan dengan prinsip disiplin, dan peran kolektif harus dikaitkan dengan tanggung jawab. Kedua, kurikulum sekolah harus memberikan ruang yang lebih besar untuk seni Islami sebagai alat pendidikan karakter. Ketiga, untuk melacak proses internalisasi nilai, evaluasi karakter siswa dapat dilakukan dengan menggunakan rubrik pre- dan post-rubrik yang sederhana. Keempat, keterlibatan orang tua sangat penting untuk memastikan nilai karakter yang dipelajari di madrasah diterapkan di rumah.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan hadrah di MI Tarbiyatul Wathan Kraksaan memiliki kontribusi nyata dalam transformasi karakter siswa. Hadrah, yang pada mulanya dipandang sebagai aktivitas seni dan budaya semata, terbukti berperan lebih jauh sebagai media pendidikan karakter. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa empat aspek utama, yaitu disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan religiusitas, mengalami peningkatan setelah siswa secara konsisten mengikuti program pelatihan. Disiplin meningkat karena siswa terbiasa hadir tepat waktu dan mematuhi aturan latihan. Tanggung jawab terbangun melalui pembagian peran yang menuntut setiap individu untuk menjaga harmoni kelompok. Kerja sama berkembang melalui interaksi dan kolaborasi antaranggota, sementara religiusitas semakin menguat melalui lantunan shalawat yang mengiringi kegiatan.

Peningkatan ini terlihat baik dari data kualitatif hasil observasi dan wawancara maupun dari data kuantitatif sederhana berupa skor pre-test dan post-test. Rata-rata skor disiplin siswa meningkat dari 2,8 menjadi 3,5, tanggung jawab dari 3,0 menjadi 3,6, kerja sama dari 3,2 menjadi 3,8, dan religiusitas dari 3,5

menjadi 4,1. Walaupun data ini tidak dianalisis secara statistik, hasilnya cukup menggambarkan adanya perubahan positif pada karakter siswa setelah mengikuti pelatihan hadrah. Temuan ini sekaligus mempertegas bahwa integrasi seni Islami dalam pendidikan formal tidak hanya memperkaya aspek estetis, tetapi juga memperkuat dimensi moral dan spiritual siswa.

Dari segi teori, hasil penelitian ini sejalan dengan pandangan Lickona yang menekankan pentingnya pendidikan karakter melalui moral knowing, moral feeling, dan moral action. Begitu juga dengan gagasan Dewey yang melihat seni sebagai pengalaman yang membentuk kebiasaan reflektif dan disiplin, serta pandangan Eisner yang menekankan seni sebagai sarana pengembangan kreativitas dan ketekunan. Dengan demikian, penelitian ini menghadirkan perspektif baru yang menempatkan hadrah sebagai strategi pedagogis dalam pendidikan karakter di madrasah ibtidaiyah. Kebaruan ini memperkaya kajian sebelumnya yang lebih banyak menekankan hadrah sebatas pada dimensi budaya atau religius, tetapi belum mengaitkannya secara sistematis dengan pembentukan karakter siswa.

Penelitian ini juga memberikan implikasi praktis. Bagi guru dan pembina hadrah, temuan ini menegaskan perlunya menekankan nilai-nilai karakter dalam setiap sesi latihan, sehingga siswa tidak hanya belajar keterampilan musikal, tetapi juga terbiasa dengan disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan penghayatan spiritual. Bagi madrasah, hadrah dapat dikembangkan sebagai program kokurikuler unggulan yang terstruktur dalam kurikulum, bukan hanya sebagai kegiatan tambahan. Dukungan orang tua juga penting agar pembinaan karakter melalui hadrah berlanjut di lingkungan keluarga. Sedangkan bagi peneliti selanjutnya, kajian ini dapat dikembangkan dengan menggunakan desain penelitian kuantitatif atau kuasi-eksperimen untuk menguji efektivitas pelatihan hadrah dalam skala yang lebih luas.

Oleh karena itu, kesimpulan utama dari penelitian ini adalah bahwa pelatihan hadrah di MI Tarbiyatul Wathan Kraksaan telah terbukti memiliki kemampuan untuk secara signifikan mengubah karakter siswa. Hadrah bukan lagi sekadar tradisi atau seni pertunjukan; sekarang itu adalah alat pendidikan yang berguna untuk membangun generasi muda yang disiplin, bertanggung jawab, kooperatif, dan religius. Selain itu, penelitian ini memberikan sumbangan teoretis dan praktis untuk pengembangan pendidikan karakter berbasis seni Islami di madrasah. Selain itu, membuka pintu untuk penelitian lanjutan yang dapat memperluas model pembinaan karakter melalui seni tradisional.

UCAPAN TERIMA KASIH (PILIHAN)

Penulis ingin menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan, dan kontribusi yang signifikan terhadap kelancaran dan keberhasilan penelitian ini.

Terutama kepada MI Tarbiyatul Wathan Kraksaan, yang telah memberikan kesempatan dan dukungan penuh dalam melaksanakan penelitian ini. Terima kasih kepada para siswa dan guru seni di MI Tarbiyatul Wathan Kraksaan atas partisipasi aktif mereka dalam penelitian ini, yang memberikan wawasan dan data yang sangat berharga.

Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Ny Hj Munawarah Marfu' Latif, yang telah memberikan inspirasi dan panduan dalam pemahaman nilai-nilai spiritual yang terkandung dalam pelatihan hadrah. Tidak lupa, apresiasi juga kami sampaikan kepada rekan-rekan sejawat dan kolega yang telah memberikan ide dan saran yang membangun, serta membantu dalam proses analisis data dan penyusunan laporan ini.

Terakhir, ucapan terima kasih yang tulus kami sampaikan kepada keluarga dan orang-orang tercinta yang selalu memberikan dukungan moral dan motivasi, tanpa mereka penelitian ini tidak akan tercapai.

Semoga segala kontribusi dan bantuan yang diberikan kepada penulis mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, M. A. (2018). Pendidikan Karakter Perspektif Islam (Konsep dan Implementasinya dalam Proses Belajar Mengajar). *Prespektif*, 11(1), 22–51. <https://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/perspektif/article/view/4118>
- Ainusyamsi, F. Y. (2021). Internalization of Sufism-Based Character Education Through Musicalization of Qasida Burdah. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 8(2), 161. <https://doi.org/10.36667/jppi.v8i2.488>
- Alam, D. R. M., Firdaus, R., & Jaenudin, J. (2023). Urgensi Pendidikan Karakter Islami di Era Disrupsi. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(3), 1131–1146. <https://doi.org/10.35931/am.v7i3.2344>
- Arif, M., & Chapakiya, S. (2024). Religious (Islamic) Character Education Based on Local Wisdom: Systematic Study 2014-2024. *At-Thullab : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 8(2), 242–264. <https://doi.org/10.30736/atl.v8i2.2312>
- Eaude, T. (2023). Educating Character Through The Arts. *British Journal of Educational Studies*, 71(6), 731–732. <https://doi.org/10.1080/00071005.2023.2234172>
- Eisner, E. W. (2003). The Arts and the Creation of Mind. *National Council of Teachers of English*, 80(5), 340–344. <https://www.jstor.org/stable/41483337>

- Hennink, M., Hutter, I., & Bailey, A. (2020). *Qualitative Research Methods* (Second edition). SAGE Publications Ltd.
- Irsyadiah, N., Sulaeman, M., Marlina, Y., & Siregar, M. (2024). Strengthening Local Culture-Based Character Education. *EDUTECH: Journal of Education And Technology*, 7(2), 383–393. <https://doi.org/10.29062/edu.v7i3.849>
- Iskandar, D. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Maghza Pustaka. <https://katalog-pustaka.uinbukittinggi.ac.id/pustaka/main/item/101054>
- Jakandar, L. I. E., Pantiwati, Y., Sunaryo, H., & Fikriah, A. (2025). Integration of Religious Values in Character Education: Building the Morals of the Golden Generation. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 9(1), 124–141. <https://doi.org/10.35723/ajie.v9i1.107>
- Koesoema, D. (2023). *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global Edisi Revisi*. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Lee, J. C.-K. (2025). *Spiritual, Life and Values Education for Children* (1 ed.). Routledge. [https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=kwYDEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1997&dq=Eaude,+T.+\(2023\).+Developing+Character+Education+in+Schools.+Routledge.+buku&ots=DSHq-wb_S7&sig=MSIYTf8jaR-lXEfArP1_VMnTEig&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=kwYDEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1997&dq=Eaude,+T.+(2023).+Developing+Character+Education+in+Schools.+Routledge.+buku&ots=DSHq-wb_S7&sig=MSIYTf8jaR-lXEfArP1_VMnTEig&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false)
- Mahbubi, M. (2024). Ethical Leadership and Character Education: Addressing the Digital Dilemmas of Society 5.0. *Journal of Education and Learning Sciences*, 4(1), Article 1. <https://jurnal.gerakanedukasi.com/index.php/gerasi/article/view/104>
- Mahbubi, M. (2025a). *METOPEN FOR DUMMIES: Panduan Riset Buat Kaum Rebahan, Tugas Akhir Lancar, Rebahan Tetap Jalan!*, (1 ed.). Global Aksara Pers.
- Mahbubi, M. (2025b). Pendidikan Karakter Di Era Digital: Memahami Peran Kemerdekaan Indonesia Dalam Pembentukan Remaja Berkarakter. *Al-Abshor: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(4), 367–378. <https://doi.org/10.71242/3x92de18>
- Mahbubi, M., & Hidayat, A. A. (2023). Optimalisasi Teknologi dalam Pendidikan: Canva Sebagai Alat Pembelajaran Inovatif Bagi Guru MI Tarbiyatul Wathan Kraksaan Probolinggo. *Education, Language, and Arts: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), Article 1, April. <https://jurnal.pbs.fkip.unila.ac.id/index.php/ela/article/view/413>
- Mahbubi, M., Tohet, M., & Diadara, E. (2024). Analyzing the Impact of Audiovisual Media in Islamic Religious Education and Character Education to Enhance Students' Learning Interest. *Electronic Journal of Education, Social Economics and Technology*, 5(2), Article 2. <https://doi.org/10.33122/ejeset.v5i2.283>
- Malahati, F., B, A. U., Jannati, P., Qathrunnada, Q., & Shaleh, S. (2023). KUALITATIF: MEMAHAMI KARAKTERISTIK PENELITIAN SEBAGAI METODOLOGI. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR*, 11(2), 341–348. <https://doi.org/10.46368/jpd.v11i2.902>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2020). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (4th edition). SAGE Publications.
- Misbah, M., Zamsiswaya, Z., & May, A. (2025). Integration of Character Education and Islamic Education Values in The Independent Curriculum in Senior High School in Batam City Riau Islands. *Dinasti International Journal of Education*

- Management And Social Science*, 6(4), 3261–3269.
<https://doi.org/10.38035/dijemss.v6i4.4472>
- Quinn Patton, M. (2023). *Qualitative Research and Evaluation Methods Integrating Theory and Practice*. (3rd ed.). Sage Publications.
<https://www.scirp.org/reference/referencespapers?referenceid=3747419>
- Santosa, S. (2021). Penanaman Nilai–Nilai Karakter Melalui Ekstrakurikuler Hadroh di Mi Ma’arif Giriloyo 1 Imogiri Bantul. *Al-Bidayah : Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 9(1), 101–110. <https://doi.org/10.14421/al-bidayah.v9i1.112>
- Saputro, M. D., & Muslimah, K. C. (2025). MADRASAH SEBAGAI PUSAT PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA: KONTRIBUSINYA TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER BANGSA: KONTRIBUSINYA TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER BANGSA. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)*, 5(2), 140–157. <https://doi.org/10.32665/jurmia.v5i2.4073>
- Sulisno, S. (2025). Integrating Islamic Values and Technology for Holistic Character Education in Indonesian Islamic Schools. *Al Hikmah: Journal of Education*, 6(1), 171–184. <https://doi.org/10.54168/ahje.v6i1.439>
- Uswah, A. Y., Hartono, H., & Baihaqi, W. A. (2023). Formation of the Religious Character of Students Through Internalization of the Values of the Hadrah and Dhuha Prayer Programs at Madrasah Ibtidaiyah. *EDUCARE: Journal of Primary Education*, 4(1), 67–80. <https://doi.org/10.35719/educare.v4i1.135>